



# Pemanfaatan Podcast Berbasis Spotify sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Dinda Thari Apriliani<sup>1</sup>, Heri Usmanto<sup>2</sup>, Dona Sariani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [dindaa1604@gmail.com](mailto:dindaa1604@gmail.com), [heri.usmanto@unja.ac.id](mailto:heri.usmanto@unja.ac.id), [donasariani@unja.ac.id](mailto:donasariani@unja.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-13  <b>Keywords:</b> <i>Learning Media;</i> <i>Spotify Podcast;</i> <i>Pancasila Education.</i>	Learning media are anything used by teachers to explain learning materials to students so that they can be conveyed well, and can stimulate students' focus, interest, thoughts, and emotions during the learning process to achieve learning objectives. Along with the development of information and communication technology today, there are more and more diverse media that can be utilized as learning media, one of which is podcasts on the Spotify application. The purpose of this research is to determine the feasibility level of Spotify-based podcasts as learning media for Pancasila Education. The method used in this research is the quantitative descriptive method. The data sources were obtained from the feasibility assessment scores of media experts, material experts, language experts, and media learning users, namely teachers and students. The research results show that the Spotify-based podcast learning media is suitable to be used as a learning medium in the Pancasila Education subject, with an average assessment score of 90%, which falls into the very good category.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-13  <b>Kata kunci:</b> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Podcast Spotify;</i> <i>Pendidikan Pancasila.</i>	Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat tersampaikan dengan baik, dan dapat menstimulus fokus, minat, pikiran, dan emosi siswa saat proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini, semakin banyak dan beragam media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah podcast pada aplikasi Spotify. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan media podcast berbasis Spotify sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data diperoleh dari skor penilaian kelayakan ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pengguna media pembelajaran, yakni guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran podcast berbasis spotify layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memperoleh skor penilaian rata-rata 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa implikasi signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif guna menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa. Namun realita di lapangan, guru seringkali mengabaikan penggunaan media pembelajaran dengan alasan terbatasnya waktu untuk merancang media pembelajaran sebelum mengajar.

Menurut Kristanto (2016) terdapat dua hal mengapa penggunaan media pembelajaran sangat penting yaitu: 1) Kebutuhan (demand), di kehidupan modern yang semakin kompleks, materi yang harus dipelajari oleh siswa juga menjadi lebih beragam dan semakin rumit. Oleh

karena itu, proses pembelajaran pun memerlukan strategi yang mampu mempermudah pemahaman siswa. Dalam konteks ini, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu untuk menyederhanakan konsep-konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa; 2) Ketersediaan media (supply), di era kemajuan teknologi saat ini, semakin banyak dan beragam media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut Pagarra dkk. (2022) untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran haruslah memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan dan sosial setempat, agar media yang digunakan dapat efektif, tepat sasaran dan sesuai pula dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya belajar siswa di kelas XI FIA SMA Negeri 11 Muaro Jambi, diperoleh bahwa gaya belajar audio dan audio visual merupakan gaya belajar yang paling dominan. Hasil analisis gaya belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Persentase Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah	%
1	Audio	10/36 siswa	28%
2	Audio visual	10/36 siswa	28%
3	Kinestetik	8/36 siswa	22%
4	Audio, audio visual, kinestetik	8/36 siswa	22%

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis angket gaya belajar yang diberikan kepada 36 siswa di kelas XI F1A, diperoleh bahwa gaya belajar audio dan audio visual memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing sebesar 28% dengan jumlah 10 siswa. Selanjutnya gaya belajar kinestetik memiliki persentase sebesar 22% dengan jumlah 8 siswa. Selain itu, terdapat 8 siswa atau sebesar 22% yang memiliki kombinasi gaya belajar audio, audio visual, dan kinestetik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mempunyai gagasan untuk memanfaatkan podcast pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran. Aplikasi Spotify menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan podcast digunakan sebagai media pembelajaran audio dan audiovisual. Podcast hadir sebagai salah satu bentuk media digital yang menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi guru dan siswa (Laila, 2020). Selain itu, saat ini juga podcast telah menjadi sebuah media yang banyak digunakan sebagai sumber memperoleh informasi yang ingin diketahui dengan mudah. Berdasarkan laporan We Are Social pada Februari 2025, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah pendengar podcast terbanyak di dunia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 42,6% responden di Indonesia yang merupakan pengguna internet berusia di atas 16 tahun secara rutin mendengarkan podcast setiap minggu. Kelompok usia pada persentase tersebut termasuk usia siswa sekolah menengah keatas. Agar pemanfaatan media podcast berbasis Spotify tepat guna, diperlukan kajian mengenai kelayakan podcast berbasis Spotify sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat kelayakan podcast berbasis Spotify sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek penilaian dalam penelitian ini terdiri atas ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan pengguna media pembelajaran, yakni guru dan siswa. Instrumen penilaian berupa angket penilaian kelayakan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kelayakan media, kesesuaian materi, dan kesesuaian bahasa dengan skala likert 1-4 (sangat setuju [4], setuju [3], tidak setuju [2], sangat tidak setuju [1]). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor persentase kelayakan untuk menentukan kategori kelayakan podcast berbasis Spotify sebagai media pembelajaran. Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil dari analisis kemudian diidentifikasi ke dalam kategori pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria Kelayakan Produk

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	51% - 75%	Layak
3	26% - 50%	Kurang Layak
4	1% - 25%	Tidak Layak

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperoleh skor penilaian kelayakan yang tinggi dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan pengguna media pembelajaran, yakni guru dan siswa. Adapun hasil penilaian kelayakan dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Penilaian Kelayakan Ahli Media

Desain media dinilai oleh Bapak Dr. Ridwan Santoso, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Jambi. Angket penilaian ini didasarkan pada 5 indikator media pembelajaran, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Adapun hasil penilaian kelayakan ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Kelayakan Ahli Media

No	Indikator	No Item	Pernyataan	1	2	3	4
1	Relevansi	1	Isi pada media pembelajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
		2	Media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa				✓
2	Kemampuan Guru	3	Media pembelajaran dapat membantu memahami hal-hal yang abstrak maupun konkret			✓	
		4	Media pembelajaran dapat membantu memahami konsep dengan benar				✓
3	Kemudahan Penggunaan	5	Media pembelajaran mudah dioperasikan oleh guru				✓
		6	Media pembelajaran mudah dioperasikan oleh siswa				✓
4	Ketersediaan	7	Media pembelajaran mudah digunakan di sekolah				✓
5	Kebermanfaatan	8	Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih efektif				✓
		9	Media pembelajaran mendukung siswa untuk belajar secara mandiri			✓	
Jumlah Skor				34			

Hasil penilaian kelayakan ahli media mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 34, sehingga persentase yang didapatkan yakni  $\% = \frac{34}{36} \times 100\% = 94\%$  dengan kategori sangat layak.

## 2. Penilaian Kelayakan Ahli Materi

Materi yang terdapat di dalam media podcast dinilai oleh Bapak Priazki Hajri, M.Pd., selaku Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Jambi. angket penilaian ini didasarkan pada 3 indikator materi, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan yang terdiri dari 6 butir pernyataan. adapun hasil penilaian kelayakan ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Kelayakan Ahli Materi

No	Indikator	No Item	Pernyataan	1	2	3	4
1	Relevansi	1	Materi pada media pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran				✓
		2	Materi pada media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Konsistensi	3	Materi pembelajaran disajikan secara runtut dan sistematis			✓	
		4	Konsistensi antara paparan materi dengan alat evaluasi/soal latihan yang diberikan				✓
3	Kecukupan	5	Kedalaman materi cukup untuk membantu siswa mencapai kompetensi secara mendalam				✓
		6	Keluasan materi mencakup seluruh sub-pokok bahasan yang diperlukan				✓
Jumlah Skor				23			

Hasil penilaian kelayakan ahli materi mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 23, sehingga persentase yang didapatkan yakni  $\% = \frac{23}{24} \times 100\% = 96\%$  dengan kategori sangat layak.

## 3. Penilaian Kelayakan Ahli Bahasa

Bahasa yang terdapat di dalam media podcast dinilai oleh Bapak Hilman Yusra, M.Pd., selaku Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas

Jambi. angket penilaian ini didasarkan pada 3 indikator bahasa, yaitu kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, komunikatif, dan lugas yang terdiri dari 3 butir pernyataan. adapun hasil penilaian kelayakan ahli bahasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Penilaian Kelayakan Ahli Bahasa

No Indikator	No Item	Pernyataan	1	2	3	4
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓
		Bahasa yang digunakan komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami				✓
		Bahasa yang digunakan lugas, jelas, dan tidak bertele-tele				✓
Jumlah Skor			11			

Hasil penilaian kelayakan ahli bahasa mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 11, sehingga persentase yang didapatkan yakni  $\% = \frac{11}{12} \times 100\% = 92\%$  dengan kategori sangat layak.

#### 4. Penilaian Kelayakan Guru

Penilaian dilakukan oleh Ibu Isdianti, S.Pd., selaku Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI F1A SMA Negeri 11 Muaro Jambi. angket penilaian ini didasarkan pada 4 indikator kelayakan, yaitu tampilan media, materi, suara, dan bahasa yang terdiri dari 9 butir pernyataan. adapun hasil penilaian kelayakan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Kelayakan Guru

No Indikator	No Item	Pernyataan	1	2	3	4
1 Tampilan Media	1	Tampilan pada media audio berbasis podcast <i>Spotify</i> atraktif				✓
		Media mendukung proses pembelajaran yang lebih				✓

No Indikator	No Item	Pernyataan	1	2	3	4
2 Materi	3	fleksibel				
		Media memudahkan guru dalam menyampaikan materi				✓
		Media pembelajaran mudah diakses dan digunakan				✓
	5	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
		Materi disajikan secara runtut dan sistematis				✓
		Intonasi suara dan pengucapan terdengar jelas				✓
3 Suara	8	Penggunaan backsound menarik				✓
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
Jumlah Skor			32			

Hasil penilaian kelayakan guru mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 32, sehingga persentase yang didapatkan yakni  $\% = \frac{32}{36} \times 100\% = 89\%$  dengan kategori sangat layak.

#### 5. Penilaian Kelayakan Siswa

Penilaian kelayakan oleh siswa dilaksanakan pada hari Senin, 09 Maret 2026 terdapat 36 orang seluruh siswa kelas XI F1A. setelah media pembelajaran diberikan, para siswa diminta untuk mengisi angket penilaian kelayakan yang didasarkan pada indikator tampilan media, materi, suara, dan bahasa, serta terdiri dari 8 butir pertanyaan. Adapun hasil penilaian kelayakan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.** Hasil Penilaian Kelayakan Siswa

No	Nama	Skor	%
1	Azizah Nadya Shafwa	27	84%
2	Chalio Akbar	28	88%
3	Chelxy Onli Angrini .S.	28	88%
4	Claudia Victoria	25	78%
5	Delfy Yanti Oktafya	27	84%
6	Della Nopianti	26	81%
7	Dimas Ferdinan	29	91%

No	Nama	Skor	%
8	Giska Nazwa Aura Islami	27	84%
9	Justin Parada Sianipar	28	88%
10	M. Pasa Ramadhan Herlangga	27	84%
11	Maimunah	24	75%
12	Mutia Rahma	24	75%
13	Mutiali Suryani	28	88%
14	Naila Athiya Annisa	28	88%
15	Ocsa Citera Aola	27	84%
16	Puri Aprilini	29	91%
17	Putri Elisabet	19	59%
18	Rani Purba	26	81%
19	Reisya Aujustin	25	78%
20	Rena Wulan Sari	31	97%
21	Reynaldo Banuarta Silitonga	29	91%
22	Rifdah Maratush Sholihah	28	88%
23	Rits Laras Humairah	28	88%
24	Sakinah Aulia Putri	28	88%
25	Selvi Okta Livia	26	81%
26	Seftiana Ayu Putri	29	91%
27	Shapa Khayla Al Shabi	25	78%
28	Tesalonika	25	78%
29	Atessa Anggia Jernita	28	88%
30	Tiara Septiayana	25	78%
31	Yolanda Vera Silitonga	30	94%
32	Yuliana Br Prapat	28	88%
33	Zaskia Anyelir Pratiwi	27	84%
34	Andreasta Tarigan	17	53%
35	Aliandro Sihombing	24	75%
36	Raden Pangeran	28	88%
	Jumlah Skor	958	

Hasil penilaian kelayakan siswa mendapatkan jumlah skor penilaian sebesar 958, sehingga persentase yang didapatkan yakni

$$\% = \frac{958}{1152} \times 100\% = 83\% \quad \text{dengan kategori sangat layak.}$$

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian para ahli, penilaian oleh ahli media, yaitu Bapak Dr. Ridwan Santoso, S.Pd., M.Pd., memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat layak. Penilaian oleh ahli materi, yaitu Bapak Priazki Hajri, M.Pd., memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori sangat layak, sedangkan penilaian oleh ahli bahasa, yaitu Bapak Himan Yusra, M.Pd., memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Selain itu, berdasarkan hasil penilaian dari pengguna media, guru memberikan penilaian kelayakan dengan persentase sebesar 89% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Sementara itu, penilaian oleh siswa pada uji lapangan memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, secara keseluruhan media pembelajaran

podcast berbasis Spotify memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga media tersebut layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan fleksibilitas belajar dan kemandirian siswa. Podcast memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan sehingga dapat membantu memperkuat pemahaman konsep. Dari sisi pedagogis, penggunaan podcast sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun demikian, peran guru tetap penting dalam mengarahkan siswa agar penggunaan media podcast tetap selaras dengan tujuan pembelajaran.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa podcast Spotify layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari aspek media, aspek materi dan aspek bahasa. Hasil penilaian kelayakan menunjukkan bahwa kualitas audio, kejelasan penyampaian, kemudahan akses, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat layak sehingga media ini dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan podcast Spotify memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan fleksibilitas belajar, membantu siswa belajar secara mandiri, serta menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Media ini juga dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa di era digital. Namun demikian, keberhasilan penggunaan podcast Spotify sebagai media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang baik, kesiapan guru dalam mengelola media, serta ketersediaan sarana pendukung. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan podcast Spotify sebagai media pendukung pembelajaran dengan tetap mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran podcast berbasis Spotify sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran podcast berbasis Spotify sebagai sumber belajar mandiri baik di dalam maupun di luar kelas, serta dapat menggunakannya secara optimal untuk mengulang materi agar pemahaman menjadi lebih baik.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Rev., cet. 21.). Rajawali Pers.
- Asmara, A., Ramadanti, W., & Jumri, R. (2023). *Penerapan Collaborative Learning Dengan Podcast*. CV. Seribu Bintang.
- Hatauruk, A. F., Subakti, H., & Simarmata, J. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK* (M. J. F. Sirait, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Khairunisa, W., Abdulkarim, A., & Iswandi, D. (2023). Penggunaan Media Podcast Berbasis Nilai Kepahlawanan terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa dalam Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 372-381.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Sutabaya.
- Kurniasari, S., Safitri, D., Sujarwo. (2024). Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1). 146-154.
- Laila, D. (2020). *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*.
- Mauludina, S. W. (2024). Pengembangan Media Audio Berbantuan Spotify Podcast Untuk Penguatan Civic Knowledge Siswa (Studi di SMA 1 Slahung). Universitas Sebelas Maret.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Shoffa, S., Subroto, E. D., Nasution, F. S., & Astuti, W. (2023). *Media Pembelajaran* (Sriwardona & R. Yani, Ed.). CV. Afasa Pustaka.  
<https://www.researchgate.net/publication/377116610>
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725-733.
- Syahputra, W. F., Novrianti. (2022). Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 36-45.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928-3936.